



UPAYA PENINGKATAN KAPASITAS IBU DALAM PELAKSANAAN IMUNISASI DI ERA NEW NORMAL DI KOTA BANJARBARU

Yuniarti¹, Rusmilawaty², Tri Tunggal³
^{1,2,3}.Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

yuniartifaathir@gmail.com

ABSTRACT

Routine immunizations that are carried out continuously, consist of basic and advanced immunizations. Basic immunization is given to babies before the age of 1 year. The purpose of this activity is to increase the understanding and knowledge of Mothers about immunization and reduce anxiety about the implementation of immunization in the new normal era. The target audience is Mothers of infants aged 0-3 months totaling 75 people. The initial stage of the activity was to convey material on immunization in infants and how to overcome maternal anxiety in the new normal era using lecture, discussion, direct question and answer, and leaflet distribution methods. The second stage is to assist Mothers in the implementation of immunization as one of the supports and overcome their anxiety in the new normal era to bring their children to immunization. And the final stage of the activity is an evaluation after community service activities to determine the target's understanding of immunization administration and how to overcome maternal anxiety using a questionnaire that carried out after 1 and 3 months of activities. Results At the initial stage, a pretest was conducted about immunization, there were 45.3% Mothers with good knowledge about immunization, 52% with sufficient knowledge and 2.7% had poor knowledge about immunization. After 3 months of mentoring and counseling, it appears that the Mother's knowledge has increased by 16% in the category of good knowledge to 68%. Immunization coverage for respondents was 98.6% according to the implementation schedule. So it can be concluded that the Mother's understanding and knowledge about immunization increases and their anxiety decreases when they understands the procedure for implementing immunization in the new normal era and is willing to take their child to a health center for immunization.

Key Word : *immunization, knowledge, anxiety*

ABSTRAK

Imunisasi rutin yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, terdiri dari imunisasi dasar dan lanjutan. Imunisasi dasar diberikan kepada bayi sebelum berusia 1 tahun. Tujuan kegiatan ini untuk Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu tentang imunisasi serta mengurangi kecemasan terhadap pelaksanaan imunisasi di era new normal. Khalayak Sasaran adalah ibu bayi yang berumur 0-3 bulan sejumlah 75 orang. Kegiatan tahap awal yang dilaksanakan adalah menyampaikan materi imunisasi pada bayi dan cara mengatasi kecemasan ibu di era new normal dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab secara langsung, dan pemberian leaflet. Tahap Kedua melakukan pendampingan ibu dalam pelaksanaan pemberian imunisasi sebagai salah satu support dan mengatasi kecemasan ibu di era new normal untuk membawa anaknya imunisasi.

Dan pada tahap akhir kegiatan dilakukan evaluasi yang terdiri dari Evaluasi setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengetahui pemahaman sasaran tentang pemberian imunisasi dan cara mengatasi kecemasan ibu yang dilakukan menggunakan kuesioner. Evaluasi kegiatan dilakukan setelah 1 bulan dan 3 bulan pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui pencapaian imunisasi pada bayi di era new normal. Hasil Pada tahap awal dilakukan pretest tentang imunisasi terdapat 34 Ibu (45,3%) dengan pengetahuan yang baik tentang imunisasi, 39 Ibu (52%) dengan pengetahuan cukup dan 2 Ibu (2,7%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi. Setelah 3 bulan masa pendampingan dan memberikan penyuluhan, tampak pengetahuan ibu meningkat. Terjadi peningkatan pengetahuan ibu sebesar 16% pada kategori pengetahuan baik menjadi 68%. Cakupan imunisasi pada responden sebesar 98,6 % sesuai dengan jadwal pelaksanaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan pengetahuan ibu tentang imunisasi meningkat dan kecemasan ibu berkurang dengan ibu memahami tentang prosedur pelaksanaan imunisasi di era new normal dan mau membawa anaknya ke puskesmas untuk di imunisasi.

Kata Kunci : Imunisasi, Pengetahuan, Kecemasan

I. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan/ meningkatkan kekebalan bayi secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kemenkes and Nakes, 2015). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, terdapat 3 jenis imunisasi program, atau imunisasi yang diwajibkan kepada seseorang, yaitu imunisasi rutin, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus. Imunisasi rutin, yaitu imunisasi yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, terdiri dari imunisasi dasar dan lanjutan. Imunisasi dasar diberikan kepada bayi sebelum berusia 1 tahun (Putri, Harahap and Henniwati, 2022). Imunisasi sangat diperlukan demi memberikan perlindungan, pencegahan, sekaligus membangun kekebalan tubuh anak terhadap berbagai penyakit menular maupun penyakit berbahaya yang dapat menimbulkan kecacatan tubuh bahkan kematian (Supartini, 2012). Pemberian imunisasi secara lengkap dan sesuai jadwal bukan hanya bermanfaat untuk menghasilkan kekebalan tubuh terhadap penyakit, melainkan juga mencegah penularan penyakit atau wabah (Maya, 2012). Cakupan imunisasi dasar lengkap tahun 2019 pada kabupaten/ kota di Indonesia ditemukan sebanyak 96 kota (18,7%) cakupan imunisasi dasar lengkapnya masih dibawah 80% dan terdapat 40 (7,8%) kota/ kabupaten dengan cakupan imunisasi dasar lengkap yang masih dibawah 60 %. Hal ini masih jauh dari target cakupan nasional sebesar 93%. (Prabandari *et al.*, 2020). Menurut (Kemenkes, 2018) Proporsi imunisasi dasar lengkap di Kalimantan Selatan sebesar 68,78% dan kota Banjarbaru sebesar 70,17%.. Berdasarkan profil Kesehatan propinsi Kalimantan Selatan tahun 2018, cakupan imunisasi dasar Kota Banjarbaru sebesar 93,59%. Cakupan ini merupakan yang tertinggi se Kalimantan selatan, namun masih terdapat kasus penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Di kota Banjarbaru pada tahun 2018 terdapat 48 kasus Dipteri, 1 kasus pertusis dan 216 kasus Campak. Banyak faktor yang menyebabkan cakupan imunisasi dasar masih rendah. Salah satu factor penyebab adalah factor perilaku ibu. Hasil penelitian (Anggraini and Agustin, 2020) menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan orangtua terkait imunisasi pada masa pandemi covid-19 dengan ketepatan pemberian imunisasi". Penelitian Yuniarti (2020) tentang factor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar di Puskesmas yang ada di Kota Banjarbaru menemukan ada hubungan antara pengetahuan ibu dan tingkat kecemasan dengan pemberian imunisasi dasar sesuai jadwal waktu yang ditentukan. Tingkat kecemasan yang dirasakan ibu beragam, sebagian besar ibu

mengalami kecemasan ringan (22%) dan kecemasan sedang (28%). Ibu cemas terhadap bayinya jika di bawa ke puskesmas karena banyak orang yang datang ke puskesmas dengan status kesehatan yang tidak diketahui, apakah membawa virus corona atau tidak.

Pada masa pandemi COVID-19 ini, imunisasi tetap harus diupayakan lengkap sesuai jadwal untuk melindungi anak dari PD3I. Pelayanan imunisasi pada masa pandemi COVID-19 dilaksanakan sesuai kebijakan pemerintah daerah setempat, berdasarkan analisis situasi epidemiologi penyebaran COVID-19, cakupan imunisasi rutin, dan situasi epidemiologi PD3I. Pelayanan imunisasi dilaksanakan sesuai prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan menjaga jarak aman 1 – 2 meter. Dinas kesehatan harus berkoordinasi dan melakukan advokasi kepada pemerintah daerah setempat dalam pelayanan imunisasi pada masa pandemi COVID-19. Selain itu, petugas kesehatan diharapkan dapat memantau status imunisasi setiap sasaran yang ada di wilayah kerjanya. (Kemkes, 2020). Dalam masa pandemi COVID-19 pelayanan Puskesmas juga pelayanan imunisasi di Kota Banjarbaru tetap dilaksanakan sesuai jadwal yaitu setiap hari Selasa dan Rabu setiap minggunya. Pelayanan yang diberikan Puskesmas di Kota Banjarbaru dengan menerapkan protokol kesehatan yang sudah ditentukan pemerintah yaitu pengunjung datang wajib menggunakan masker, menjaga jarak dengan tempat duduk ruang tunggu berjarak \pm 1 meter dan pengukuran suhu serta pencucian tangan pada setiap pengunjung yang datang ke Puskesmas. Walaupun penyelenggaraan pelayanan imunisasi di tempat penelitian sudah memenuhi standar protokol kesehatan, namun cakupan imunisasi dimasa pandemi ini masih terdapat yang belum sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan rata rata kunjungan per minggu menurun antara 30 sampai 50% dibandingkan sebelum masa pandemik. Rendahnya cakupan imunisasi bayi terjadi karena kurangnya keaktifan ibu/ keluarga dan rasa cemas yang dirasakan oleh ibu bayi dan keluarga terhadap wabah covid 19. Dalam masa pandemi COVID-19, pelayanan imunisasi dapat tetap dilakukan dengan melibatkan kerja sama berbagai pihak. Pelayanan Puskesmas juga pelayanan imunisasi di Kota Banjarbaru tetap dilaksanakan sesuai jadwal tetapi melalui pembatasan yaitu waktu pelayanan yang lebih pendek dan pembatasan jumlah bayi yang di imunisasi setiap harinya. Berdasarkan penelitian Yuniarti (2020) di kota Banjarbaru ditemukan sebesar 58% bayi telah mendapatkan imunisasi dasar sesuai usianya dan 42% mengalami keterlambatan mendapatkan imunisasi dasar. Factor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi adalah pengetahuan dan kecemasan ibu. Tujuan kegiatan ini untuk Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu dan keluarga tentang imunisasi dan pelaksanaannya di era new normal, Mengurangi kecemasan ibu dan keluarga terhadap pelaksanaan imunisasi di era new normal dan Membentuk dan menjalin forum komunikasi secara kontinyu tentang pelaksanaan imunisasi melalui pelaksana imunisasi dan kader

II. METODE

Khalayak Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah ibu bayi yang berumur 0-3 bulan berjumlah 75 orang. Metode Pengabdian Masyarakat terdiri dari Persiapan yaitu mengurus izin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dan melakukan koordinasi dengan Puskesmas/ Penanggung Jawab Imunisasi pada tiap Puskesmas. Tim pengabdian juga menjelaskan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat kepada sasaran. Mempersiapkan alat, bahan dan tempat untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dan menyusun materi tentang imunisasi dasar pada bayi dan cara mengurangi kecemasan ibu di era new normal. Pelaksanaan kegiatan tahap awal yang dilakukan adalah menyampaikan materi imunisasi pada bayi dan cara mengatasi kecemasan ibu di era new normal dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab secara langsung, pemberian leaflet dan pemutaran video pada group WA. Tahap Kedua adalah melakukan pendampingan ibu dalam pelaksanaan pemberian imunisasi sebagai salah satu support dan mengatasi kecemasan ibu di era new normal untuk membawa anaknya

imunisasi. Pada tahap akhir kegiatan dilakukan evaluasi dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Waktu dan Tempat pelaksanaan dilakukan pada bulan Juni sampai November tahun 2022. Tempat kegiatan pemberian materi adalah di Puskesmas Rawat Inap Cempaka, Puskesmas Sungai Ulin dan Puskesmas Banjarbaru Selatan. Rancangan Evaluasi terdiri dari Evaluasi setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengetahui pemahaman sasaran tentang pemberian imunisasi dan cara mengatasi kecemasan ibu di era new normal yang dilakukan menggunakan kuesioner. Dan evaluasi kegiatan 1 bulan dan 3 bulan setelah pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui pencapaian imunisasi pada bayi di era new normal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat akan diberikan pada ibu yang mempunyai bayi 0-3 bulan. Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan di masing masing puskesmas yaitu : Puskesmas Rawat Inap Cempaka, Puskesmas Sei Ulin dan Puskesmas Banjarbaru Selatan.

Kegiatan yang dilakukan di Puskesmas Rawat inap Cempaka dilaksanakan di Aula Puskesmas Cempaka yang difasilitasi oleh Kepala Puskesmas Rawat Inap Cempaka dan Koordinator Imunisasi.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Cempaka

Pada kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Puskesmas Rawat Inap Cempaka dan koordinator Imunisasi, kader yang berperan dalam menjangkau ibu balita dan 26 peserta ibu bayi. Pihak Puskesmas menyambut baik kegiatan ini dan mendukung kegiatan tim untuk memberikan pengetahuan pada ibu bayi tentang imunisasi. Pengabdian masyarakat di Puskesmas Banjarbaru Selatan dan Puskesmas Sungai Ulin dilaksanakan di ruang Pelayanan Imunisasi dan di Ruang Penyuluhan serta Posyandu. Ibu yang datang ke Puskesmas untuk melaksanakan imunisasi kami minta persetujuan untuk dijadikan peserta dalam kegiatan pengabdian ini. Materi penyuluhan tentang imunisasi dan pelaksanaan pelayanan imunisasi diberikan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat. Status imunisasi bayi/responden yang bersedia mengikuti pengabdian ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1. Distribusi peserta kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang Upaya Peningkatan Kapasitas Ibu Dalam Pelaksanaan Imunisasi di Kota Banjarbaru

Puskesmas	BCG	Pentavalen 1	Pentavalen 2	Jumlah
Sungai Ulin	7	16	1	24
Banjarbaru Selatan	4	18	3	25
Rawat Inap Cempaka	11	12	3	26

Pada tahap awal dilakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang imunisasi. Terdapat 34 (45,3%) ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi, 39 (52%) ibu memiliki pengetahuan yang cukup dan 2 (2,7%) ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi. Pada kegiatan selanjutnya kami menyampaikan materi imunisasi dasar pada bayi dan pelaksanaan kegiatan imunisasi di era new normal Covid-19 serta cara mengatasi kecemasan ibu di era new normal dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab secara langsung. Dalam penyampaian materi menggunakan media PPT dan pemberian leaflet.



Gambar 2. Kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Sungai Ulin

Pada tahapan ini tim memberikan pengetahuan tentang imunisasi dasar pada bayi dan cara mengatasi kecemasan ibu di era new normal. Para ibu tampak antusias untuk mengetahui tentang imunisasi. Kegiatan ini juga melibatkan penanggung jawab imunisasi di Puskesmas dan kader. Informasi imunisasi berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi anak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Triana, Andryani and Kurniawan, 2021), yang menyatakan bahwa informasi imunisasi berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Informasi memegang peranan penting dalam aspek kehidupan manusia, salah satunya ibu. Dengan adanya informasi akan mempermudah ibu dalam melakukan perannya sebagai ibu. Informasi merupakan sumber pengetahuan. Pengetahuan ibu tentang imunisasi dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diterima. Ibu yang mendapat informasi terkait imunisasi akan menambah pengetahuannya, dimana pengetahuan ini nantinya akan membentuk sikap yang perilaku yang positif terhadap imunisasi. Sumber informasi imunisasi yang diperoleh ibu dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti informasi dari tenaga kesehatan, kader, media promosi kesehatan, dan sumber informasi yang lain.



Gambar 3. Kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Cempaka

Pada pengabdian masyarakat ini dilaksanakan penyuluhan dan motivasi kepada ibu untuk membawa anaknya ke Puskesmas untuk mendapatkan imunisasi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pada akhir kegiatan kami melaksanakan janji temu dengan para ibu bayi untuk memonitor pelaksanaan imunisasi bayi dan pendampingan ibu selama kegiatan imunisasi serta membuat janji temu dengan ibu bayi. Pendampingan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat dan kader yang membantu dalam kegiatan ini.



Gambar 4. Kegiatan pengabdian masyarakat di Posyandu Sungai Ulin

Pada pertemuan kedua tim pengabdian masyarakat memberikan motivasi kepada ibu untuk datang ke puskesmas atau posyandu untuk mendapatkan imunisasi dasar bagi bayinya dan memberikan informasi tentang penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pada kegiatan ini kami memberikan motivasi kepada ibu untuk membawa bayinya ke Puskesmas untuk mendapatkan imunisasi sesuai dengan jadwal yang diberikan pihak puskesmas. Tim pengabdian masyarakat memberikan motivasi dan semangat kepada ibu untuk memberikan kesehatan yang optimal kepada bayinya melalui pemberian imunisasi dasar sesuai jadwal yang diberikan. Tim pengabdian masyarakat memberikan pengetahuan tentang manfaat imunisasi diberikan sedini mungkin dan sesuai jadwal. Menurut (Wiryasaputra, 2006) seorang motivator harus mampu mempengaruhi perilaku klien sehingga klien berperilaku positif sesuai yang diharapkan. Motivator harus memberikan dukungan kepada klien dan dibangkitkan keyakinannya yang salah selama ini. Setelah 3 bulan masa pendampingan dan memberikan penyuluhan dilaksanakan post test untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang imunisasi. Terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi. Terdapat 51(68 %) ibu memiliki pengetahuan yang

baik tentang imunisasi, 24 (32%) ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang imunisasi.

Berdasarkan hasil pre dan posttest yang di berikan, tampak pengetahuan ibu meningkat. Pada pretest tingkat pengetahuan ibu rata rata 52 % mempunyai pengetahuan cukup tentang imunisasi. Sedangkan pada posttest pengetahuan ibu meningkat, menjadi 68 %, mempunyai pengetahuan baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi semakin meningkat.



Gambar 5. Kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Banjarbaru Selatan

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, informasi, umur, lingkungan dan sosial budaya (Notoatmodjo S, 2005) Pendapat (Maresa, Riski and Ismed, 2023) menyatakan informasi dapat diperoleh melalui paparan media. Informasi yang didapatkan akan menyebabkan meningkatnya pengetahuan remaja putri. Peningkatan pengetahuan juga terjadi karena adanya pemberian informasi dan belajar bersama melalui metode ceramah, serta dengan bantuan media berupa leaflet dan lembar balik yang berisi tentang imunisasi. Peningkatan tingkat pengetahuan ibu setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan pemberian imunisasi pada bayinya sesuai dengan waktu pemberian imunisasi dan mengurangi kecemasan ibu dalam membawa bayinya ke puskesmas untuk mendapatkan imunisasi dasar. Selain itu pendampingan terhadap ibu sewaktu membawa bayinya untuk imunisasi dapat memberikan rasa aman kepada ibu, sehingga kecemasan ibu diharapkan berkurang. Pada dasarnya, kecemasan merupakan hal wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan muncul dapat disebabkan adanya berbagai perubahan akibat Covid-19, masyarakat diharapkan dapat segera dapat beradaptasi di masa pandemi. Sering sekali hal tersebut mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat kerentanan secara fisiologis untuk tertular gejala covid-19 (Wakudin *et al.*, 2020). Umumnya permasalahan kesehatan yang dirasakan ibu adalah ketegangan, gelisah dan ketakutan ketika ingin mendapatkan pelayanan imunisasi di fasilitas kesehatan. Munculnya pandemi menimbulkan stres pada berbagai lapisan masyarakat (Organization, 2020) Kecemasan ibu dapat mengakibatkan rendahnya kunjungan ibu bayi pada saat kegiatan imunisasi dilaksanakan. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa ibu yang mengalami kecemasan, menunda untuk membawa bayinya ke puskesmas untuk di imunisasi.

IV. SIMPULAN

Pemahaman dan pengetahuan ibu tentang imunisasi meningkat, Kecemasan ibu berkurang dengan ibu memahami tentang prosedur pelaksanaan imunisasi dasar pada masa pandemic covid-19 dan mau membawa anaknya ke puskesmas untuk di imunisasi, dan terjalin kebersamaan dan komunikasi dengan pelaksana imunisasi dan kader

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. and Agustin, K. (2020) 'Efektivitas Pengetahuan Orangtua Batita Terhadap Ketepatan Imunisasi Dasar Dan Booster Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu', *Jurnal Ilmiah Maternal*, 4(2).
- Kemekes, R. (2020) 'Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19'. Kemenkes RI.
- Kemenkes, R.I. (2018) 'Hasil utama RISKESDAS 2018', *Jakarta: Kemenkes RI* [Preprint].
- Kemenkes, R.I. and Nakes, P. (2015) 'Buku Ajar Imunisasi', *Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* [Preprint].
- Maresa, A., Riski, M. and Ismed, S. (2023) 'HUBUNGAN SIKAP DAN KETERPAPARAN INFORMASI DENGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KANKER PAYUDARA', *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 8(1).
- Maya, F. (2012) 'Pengantar ilmu kesehatan anak', *Yogyakarta: D-Medika* [Preprint].
- Notoatmodjo S (2005) *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. 1st edn. Edited by Notoatmodjo S. Jakarta: Rineka Cipta.
- Organization, W.H. (2020) 'Coronavirus disease (COVID-19), 12 October 2020'.
- Prabandari, Y.S. *et al.* (2020) 'Buku panduan kampus siaga COVID-19 untuk seluruh lembaga pendidikan atau perguruan tinggi, baik yang memiliki fakultas kesehatan ataupun tidak'. Kementerian Kesehatan RI.
- Putri, I., Harahap, L.K.S. and Henniwati, H. (2022) 'Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada masa pandemi Covid-19', *Femina: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 2(2), pp. 96–103.
- Supartini, Y. (2012) 'Konsep Dasar Keperawatan Anak. Penerbit Buku Kedokteran'. Jakarta: EGC.
- Triana, L., Andryani, R. and Kurniawan, K. (2021) 'Aplikasi Monitoring Data Imunisasi Berkala Untuk Meningkatkan Pelayanan Posyandu Menggunakan Metode RAD Berbasis Android', *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)*, 10(1), pp. 106–112.
- WakHUDIN, W. *et al.* (2020) 'Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif'. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Wiryasaputra, T.S. (2006) *Ready to care: Pendampingan dan konseling psikologi*. Galang Press.